

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Terdapat beberapa sektor industri yang menjadi andalan di BEI yakni salah satunya sektor makanan dan minuman dan memiliki peran penting sebagai sektor strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Sehingga perusahaan sub sektor makanan dan minuman mempunyai kesempatan yang tinggi untuk terus tumbuh dan berkembang. Hal itu menjadi alasan para investor untuk berinvestasi di perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Setiap perusahaan dari perusahaan kecil maupun perusahaan besar khususnya perusahaan yang terdaftar di BEI sangat membutuhkan kehadiran investor sebagai sumber dana untuk operasional dan pengembangan perusahaan. Langkah kongkrit yang dapat dilakukan perusahaan untuk menarik para investor adalah terus mengupayakan peningkatan pada laba bersih karena laba bersih yang tinggi akan memberikan return saham yang tinggi.

Laba bersih ialah laba yang didapat dari pendapatan dan biaya-biaya setelah pajak. Pencapaian laba bersih yang maksimal adalah sesuatu yang penting untuk menilai kinerja manajer perusahaan.

Investor memilih untuk mendapatkan saham di perusahaan yang menunjukkan kinerja dan prestasi yang baik dalam memperoleh laba. Dimana laba dijadikan sebagai acuan dalam penilain prestasi perusahaan. Laba didapatkan dari jumlah pendapatan yang dikurangi jumlah beban biaya. Laba

dikategorikan kedalam empat unsur yakni laba bruto, laba operasi, laba sebelum pajak dan laba bersih.

Investasi yang bernilai besar dalam jumlah total aset perusahaan merupakan aktiva tetap. Investasi yang ditanamkan dalam aktiva tetap memerlukan perhatian yang serius, karena investasi aktiva tetap merupakan komitmen jangka panjang. Dalam buku dasar-dasar akuntansi Aktiva tetap yakni aktiva yang tidak dijual dalam aktivitas normal perusahaan dan dipakai dalam operasional perusahaan.

Aset tetap biasanya merupakan bagian investasi yang cukup besar dalam jumlah keseluruhan aset perusahaan. Besarnya investasi yang ditanamkan dalam aset tetap menjadikan aset tetap itu perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena investasi aset tetap merupakan komitmen jangka panjang. Tidak hanya pada penggunaan dan operasinya saja tetapi juga dalam akuntansinya yang biasanya mencakup perolehan aset tetap, penghentian atau pelepasan aktiva tetap, serta penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan. Dalam buku dasar-dasar akuntansi Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Pendanaan perusahaan tidak diperoleh dari modal yang ada di dalam perusahaan, tetapi dapat diperoleh dari kreditur dalam bentuk utang. Utang adalah kewajiban dalam bentuk uang atau produk yang dibayarkan kepada pihak lain oleh perusahaan pada saat jatuh tempo. Utang terbagi menjadi dua

yakni utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka panjang yaitu utang yang tidak boleh melebihi jumlah modal dengan jangka waktu tempo lebih dari satu tahun yang diperoleh perusahaan dari kreditor, serta aktiva lancar sebagai sumber pelunasan.

Hubungan utang dengan laba menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002) bahwa utang yang dibenarkan yakni yang dapat menambah tambahan usaha (EBIT) daripada bunga yang dibayarkan. Serta dikemukakan oleh M. Nafari (2007) bahwa dengan menambah utang jangka panjang dan utang jangka pendek maka hal tersebut ialah termasuk ekspansi yaitu perluasan aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba yang besar. Dengan ekspansi pembelanjaan menggunakan utang dan modal sendiri dalam perusahaan meningkat sehingga menghasilkan laba yang besar.

Keputusan yang diambil dalam rangka menambah laba yang diperoleh yakni dengan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Hendra Setiawan dan Marwan Effendy (2009). Total utang adalah seluruh jumlah dari utang jang panjang dan utang jangka pendek.

Inggriani Elim (2010) mengungkapkan bahwa dengan keputusan manajemen perusahaan yang memilih utang sebagai jalan untuk ketersediaan sumber pendanaan, maka sedah sepatutnya manajemen perusahaan bekerja lebih giat untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar berkembang menjadi lebih baik untuk membayarkan kewajiban yang harus dipenuhi dan mendapatkan keuntungan yang besar bagi kedua perusahaan.

Modal ialah investasi jangka pendek yang disimpan oleh perusahaan. Memiliki peran penting dalam perusahaan, maka manajer keuangan harus menentukan modal yang akurat untuk perusahaan. Karena jika perusahaan kekurangan modal, maka operasional perusahaan akan terhambat. Namun, jika perusahaan memiliki modal yang lebih akan terjadi kerugian yang disebabkan oleh ketidakefektifan dalam penggunaan modal dan laba yang diperoleh tidak banyak.

Perusahaan dalam sektor industri makanan dan minuman yakni perusahaan yang membuat produk dan dilakukan penjualan produk untuk mendapatkan laba yang besar. Di Bursa Efek Indonesia, perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar cukup banyak, sehingga peneliti tertarik untuk memeriksa perusahaan makanan dan minuman yang akan menjadi objek penelitian. Berikut ialah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia terdapat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Daftar Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera food Tbk	11 Juni 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	9 Juli 1996
5	CLEO	SarigunaPrimatirta Tbk	5 Mei 2017
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 February 1984
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Januari 2017
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
12	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi	29 Desember 2017
15	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
16	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
18	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
19	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
20	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2 Juli 1990

Sumber : *www.sahamok.com (2019)*

Dalam tabel 1.1 diatas tersaji perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada periode 2010 - 2014 jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 20 perusahaan, namun hanya terdapat 11 perusahaan yang tetap tersedia dan melaporkan laporan keuangan secara rutin kepada publik yakni CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, SKLT, dan UL TJ.

Seiring berjalannya waktu, persaingan di bursa saham kian meningkat, maka dari itu perusahaan harus mampu mempertahankan diri supaya tidak tersingkir dari bursa saham dengan meningkatkan laba yang diperoleh guna bersaing dengan perusahaan lain. Sumber modal merupakan hal penting bagi

perusahaan untuk melakukan ekspansi dalam aktivitas perusahaan dan menambah laba secara maksimal.

Menurut Munawir (2002), analisis laporan keuangan sangat urgent dalam mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Terutama untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tersedia di BEI, posisi keuangan dan performa perusahaan sangat penting untuk diketahui.

Suatu perusahaan dapat mencapai kesuksesan dan dapat berhasil apabila, mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, yang salah satu indikatornya apabila dapat menghasilkan laba (Ade Gunawan, 2013).

Tabel 1. 2
Pengolahan Data Awal

Tahun	Aktiva Tetap	Total Utang	Modal	Laba Bersih
2014	3.313.546.727.074	6.000.872.310.921	6.027.251.986.654	829.265.404.503
2015	3.800.467.110.595	6.512.820.204.135	6.564.328.290.464	1.026.367.553.580
2016	3.833.503.011.459	5.543.179.164.409	7.027.749.753.682	1.142.197.260.082
2017	4.238.548.749.303	5.929.989.241.826	7.454.399.730.302	1.094.298.964.433
2018	5.690.805.281.110	6.595.845.896.513	8.103.132.512.893	1.377.250.979.258

Sumber : www.idx.co.id (Data yang sudah diolah peneliti)

Dalam data yang tersaji dalam tabel 1.2, aktiva tetap dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan tiap tahunnya, namun berbeda dengan total utang yang mengalami fluktuasi naik turun pada tahun 2016. Kemudian modal yang mengalami penambahan secara kontinu dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Serta laba bersih yang mengalami fluktuasi pada tahun 2017.

Untuk mengetahui apakah aktiva tetap, total utang dan modal dapat memberikan pengaruh terhadap perolehan laba bersih perusahaan serta variabel mana yang memberikan pengaruh yang besar dari ketiganya untuk perusahaan-perusahaan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan alasan diatas.

B. Identifikasi Masalah

Variabel aktiva tetap, total utang dan modal ialah faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih yang selanjutnya akan menjadi variable yang akan diteliti. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sdengan periode laporan keuangan yakni tahun 2014 – 2018.

Apabila aktiva tetap, total utang dan modal melebihi dari kebutuhan perusahaan maka akan terjadi ketidakefisienan penggunaan dana perusahaan. Namun sebaliknya, jika ketiga variabel diatas jumlahnya dibawah kebutuhan perusahaan maka aktivitas perusahaan akan terhambat. Laba bersih yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh efektifitas dan efisiensi dari penggunaan dana perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Aktiva Tetap terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh Aktiva Tetap terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Total Utang terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh Total Utang terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Modal terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh Modal terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018?
7. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Aktiva Tetap, Total Utang dan Modal terhadap Laba Bersih secara Simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018?
8. Bagaimana pengaruh Aktiva Tetap, Total Utang dan Modal terhadap Laba Bersih secara Simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018?
9. Seberapa besar pengaruh signifikan antara Aktiva Tetap, Total Utang dan Modal terhadap Laba Bersih secara Simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Aktiva Tetap terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018 ?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Utang terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018 ?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal terhadap Laba Bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018 ?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Aktiva Tetap, Total Utang dan Modal terhadap Laba Bersih secara Simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2014-2018?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis
 - a. Untuk menambah pemahaman serta lebih mendukung teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.
- d. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian lain.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
- b. Bagi Perusahaan, penilaian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan Aktiva Tetap, Total Utang dan Modal atas Laba Bersih sebagai referensi dalam melakukan penilaian untung / rugi.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.
- d. Bagi peneliti, dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam studi pasar modal dan penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Pemikiran

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapat atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba ini dipengaruhi oleh aktiva

tetap, total utang, dan modal. Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Menurut Munawir (2007:18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Modal adalah suatu sumber dana bagi perusahaan untuk menunjang suatu kegiatan operasional perusahaan dalam kelangsungannya untuk menghasilkan laba.

Berikut ini merupakan keterkaitan variabel independen (aktiva tetap, total utang, dan modal) terhadap variabel dependen (laba bersih), yaitu :

1. Pengaruh Aktiva Tetap terhadap Laba Bersih

Apabila aktiva tetap semakin tinggi, maka biaya depresiasi mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan laba perusahaan menurun. Oleh karena itu, aktiva tetap memiliki pengaruh negatif terhadap laba perusahaan yang diungkapkan oleh Budiman et al. (2014).

2. Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Total utang dan laba bersih memiliki hubungan yang erat, yakni apabila utang jangka pendek dan utang jangka panjang serta modal ditambah, perusahaan dapat melakukan ekspansi. Ekspansi ialah perluasan aktivitas perusahaan yakni produksi, dan pemasaran guna mendapatkan laba yang besar. Hal tersebut dikemukakan oleh M. Nafarin (2013), maka dengan melakukan ekspansi, pembelanjaan dengan menggunakan utang dan modal sebagai

sumber dana perusahaan akan menyebabkan laba perusahaan pun akan meningkat.

3. Pengaruh Modal Terhadap Laba Bersih

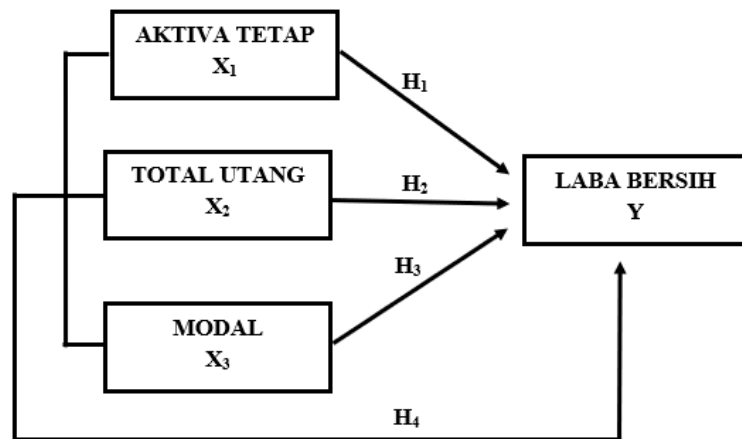
Semakin tinggi modal maka pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat dan memengaruhi laba bersih yang diperoleh. Itu artinya, efektifitas dalam memanfaatkan modal yang ada dapat menambah laba bersih perusahaan.

4. Pengaruh Aktiva Tetap, Total Utang, dan Modal Terhadap Laba Bersih

Grahacendikia (2012) dalam penelitiannya “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT. Berdikari United Livestock”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor jumlah aktiva tetap, total utang, dan modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan-laba bersih.

Berdasarkan uraian tersebut, maka variabel yang terdapat yakni dalam aktiva tetap, total utang, dan modal sebagai variabel independen dan laba bersih sebagai variable dependen. Untuk memudahkan penelitian, terdapat kerangka yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam penghimpunan data serta analisisnya.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 3

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nazahah Kusuma Dini (2017)	Pengaruh Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survey pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)	Independen: Total Utang dan Modal Dependen: Laba Bersih	Total Utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih
2	Ani Khusbandiyah (2016)	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: Aktiva Tetap, Hutang, dan Perputaran Modal Dependen: Profitabilitas	Variabel aktiva tetap berpengaruh positif signifikan, variabel Hutang berpengaruh negatif tidak signifikan, variabel perputaran modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
3	Herni Lis Sundari (2015)	Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Bersih Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2000-2012	Independen: Modal Kerja dan Penjualan Dependen: Laba Bersih	Variabel Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Variabel Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan secara simultan modal kerja dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih
4	Erni Astuti (2018)	Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: Total Hutang dan Modal Kerja Dependen: Laba	Variabel Total hutang tidak berpengaruh terhadap laba, variabel Modal kerja berpengaruh terhadap laba, dan pada Uji F total hutang dan modal kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba
5	Parhan Nudin (2019)	Pengaruh Total Modal dan Penjualan Bersih terhadap laba bersih pada perusahaan yang tercatat di Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi kasus di PT. Indo Acidatama Tbk Periode 2011-2018	Independen: Total Modal dan Penjualan Bersih Dependen: Laba Bersih	Total Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih, Penjualan bersih berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih, dan secara simultan total modal dan penjualan bersih berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih
6	Ani Zahara (2018)	Pengaruh Total Hutang, Modal	Independen: Total	Secara simultan total hutang, modal

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara terdaftar di BEI	Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Dependen: Laba Bersih	kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial total hutang dan penjualan positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan sedangkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih
7	Luthfi Helvida dan Wahyu Murti (2016)	Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan PT. Intraco Penta Tbk Periode 2008-2015	Independen: Hutang Jangka Panjang, Aktiva Tetap. Dependen : Laba Bersih	Hutang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
8	Pasma, Suartana, dan Dwi Putra (2013)	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: Aktiva tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal. Dependen : Laba Bersih	Aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hutang Jangka Panjang berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Modal berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

Sumber : Diolah Peneliti

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau teori yang bersifat sementara, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan hasil pengujian inilah akhirnya kesimpulan akan dibuat apakah menerima hipotesis ataukah menolaknya yang tidak memperlihatkan kesesuaian dengan hipotesis.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Aktiva tetap berpengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018.

H₂ : Total Utang berpengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018.

H₃ : Modal berpengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018.

H₄ : Aktiva tetap, total utang, dan modal secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018.